



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA TEMA 5 EKOSISTEM
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
PADA SISWA KELAS V SD INPRES 6/86 LABURASSENG
KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

Rahmah Hatta¹, Hikmawati Usman², A. Mulyani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
Email: rahmahhatta0715@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
Email: hikmawaty.usman@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD INPRES 6/86 Laburasseng
Email : 686andimulyanispd2@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published; 15-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng pada tema ekosistem. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Di dalam pendekatan setiap siklus menggunakan model Arikunto yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/86 Laburasseng, tepatnya di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 4 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 7 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes, (2) Observasi, (3) Wawancara singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tema ekosistem mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Discovery Learning* di setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada tema ekosistem pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II hasil belajar siswa pada tema ekosistem mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat baik. terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peningkatan

Key words:

Model discovery learning,
hasil belajar

artikel pinisi:journal of teacher proffesonaldengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini

berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat selalu mengembangkan dan meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Di era globalisasi saat ini pendidikan menjadi kebutuhan utama, karena hanya melalui pendidikan kita mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks di segala bidang.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan bangsa, dan kebudayaan nasional dengan mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan pada masa yang akan datang. Sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan dilaksanakan secara formal pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dimana pemerintah menjamin pelaksanaan pendidikan tersebut melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan selalu menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah masalah mutu pendidikan yaitu dengan proses pengelolaan pembelajaran yang belum maksimal, sehingga belum dapat menciptakan proses belajar dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkan hal tersebut, karena guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya ialah penerapan model dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai

cara, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif. Dari beberapa model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Discovery Learning*, dimana dalam model tersebut dapat memotivasi siswa untuk semangat mengikuti proses pembelajaran serta menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang berusaha mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah merencanakan akan melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran dengan cara mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***“Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Tema 5 Ekosistem melalui model Pembelajaran discovery learning pada siswa kelas 5 SD INPRES 6/86 LABURASSENG”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara nyata suatu kasus secara mendalam berdasarkan keadaan nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan pendekatan ini dimaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran *discovery*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Active Research*). Penelitian ini merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi tindakan tersebut. Menurut Arikunto (2014: 16) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi”.

Penelitian ini dimulai pada semester ganjil termasuk kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berlokasi di SD Inpres 6/86 Laburasseng karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Hasil belajar IPA masih rendah, selain itu juga adanya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng yang aktif pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 11 orang peserta didik terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: a. Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melaksanakan penelitian melalui dua siklus diperoleh data penelitian berupa nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus dan data observasi berupa hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah rekan sejawat peneliti.

Pelaksanaan tindakan siklus I, terdiri dari satu kali pertemuan dengan tema Ekosistem dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023. Sedangkan pada siklus II yang juga terdiri atas satu kali pertemuan, dengan tema yang sama yaitu Ekosistem, dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis, gambaran umum tentang rangkuman statistik tes hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

Kriteria Hasil Belajar Peserta didik	Nilai Statistik
Subjek	11
Nilai rata-rata	74,54
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dan nilai terendah 60. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 74,54.

Apabila hasil belajar peserta didik pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak Tuntas	5	55%
75 – 100	Tuntas	6	45%
	Jumlah	11	100%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 55% dengan nilai antara 0-74 sedangkan peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran ada 6 orang peserta didik dengan persentase 45% dengan nilai ketuntasan antara 75-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar peserta didik untuk siklus 1 berada pada kategori sangat kurang berdasarkan kategori indikator keberhasilan. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran untuk pertemuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh data bahwa guru melaksanakan keenam tahapan dalam model *discovery learning* yang dituangkan dalam 6 aspek pengamatan yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I sudah berada pada kategori sangat baik dengan presentase 100 %.

Berdasarkan hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi peserta didik, menggambarkan aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada tema Ekosistem kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan 6 aktivitas secara maksimal dari 9 aspek yang diamati. Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri dalam proses pembelajaran tema Ekosistem setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* terlihat secara umum terdapat dalam kategori baik dengan terlaksananya 6 aspek pengamatan dengan persentase 66,67%.

Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis, gambaran umum tentang rangkuman statistik tes hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

Kriteria Hasil Belajar Peserta didik	Nilai Statistik
Subjek	11
Nilai rata-rata	95,45
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa skor hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dan nilai terendah 80. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 95,45. Apabila hasil belajar peserta didik pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak Tuntas	0	0%
75 – 100	Tuntas	11	100%
	Jumlah	11	100%

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa 11 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan persentase 100% dengan nilai ketuntasan antara 80-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar peserta didik untuk siklus II berada pada kategori sangat baik berdasarkan kategori indikator keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* pada tema Ekosistem kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng telah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran untuk pertemuan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh data bahwa guru melaksanakan keenam tahapan dalam model *discovery learning* yang dituangkan dalam 6 aspek pengamatan yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan uraian tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II sudah berada pada kategori sangat baik dengan presentase 100%.

Berdasarkan hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi peserta didik, menggambarkan aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada tema Ekosistem kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan 8 aktivitas secara maksimal dari 9 aspek yang diamati. Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng dalam proses pembelajaran tema Ekosistem setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* terlihat secara umum terdapat dalam kategori baik dengan terlaksananya 8 aspek pengamatan dengan persentase 88,89%.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tema Ekosistem kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, aktivitas mengajar guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Selama penelitian ini berlangsung dari siklus pertama, dan siklus kedua, mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut sejalan dengan salah satu tujuan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu memudahkan peserta didik untuk mengingat pengetahuan yang diperoleh karena didasarkan pada pengalaman belajar yang menarik. Dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023. Pada siklus I, peneliti mengangkat tema Ekosistem. Hasil tindakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, mengecek kehadiran peserta didik, menyanyikan lagu wajib nasional, kegiatan liteasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* dan disesuaikan dengan masukan dari dosen pembimbing. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan satu pertemuan. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 55 % dengan nilai antara 0-74 sedangkan peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran ada 6 orang peserta didik dengan persentase 45% dengan nilai ketuntasan antara 75-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar peserta didik untuk siklus 1 berada pada kategori cukup berdasarkan

kategori indikator keberhasilan. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada tanggal 21 Agustus 2023 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning* dengan melakukan perbaikan dari siklus I. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran inti, sesuai dari masukan dari Dosen Pembimbing yaitu pada pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik diminta menemukan sendiri setiap konsep-konsep yang disajikan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan peserta didik meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi Sangat Baik (A) karena guru dan peserta didik melaksanakan setiap langkah – langkah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil peserta didik kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng yaitu nilai rata-rata 95,45 dengan persentase 100% maka ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tema Ekosistem untuk siklus II berada pada kategori sangat baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Indikator Keberhasilan Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 80% peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “Jika model pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan pada tema ekosistem, maka hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng dinyatakan berhasil.

Selain itu, pembelajaran tema ekosistem melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menemukan konsep materi pembelajaran dan interaksi positif di dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam mempresentasikan hasil temuannya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam tema ekosistem pada peserta didik Kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pihak penyelenggara PPG Prajabatan Tahun 2022 yang telah memberikan kesempatan kepada kepada mahasiswa mengembangkan potensi sebagai guru professional.
2. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. H. Darmawang M.Kes, Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru
4. Bapak Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si., Konselor Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.
6. Ibu Hikmawati Usman, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
7. Ibu A. Mulyani, S.Pd, selaku guru pamong PPL II.
8. Seluruh Dosen Pengampuh Mata Kuliah PPG Prajabatan PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta H. Muh. Hatta Yeha dan Ibunda H. Kasma S. telah memberikan dukungan moral dan material sampai saat ini dan tak henti-hentinya memanjatkan doa
10. Suami tercinta Muh. Ukbatul Fiqra yang telah menyemangati dan mendukung hingga akhir studi ini
11. Rekan-rekan PPL PPG Prajabatan Gelombang II Tahun 2022 yang selalu memberikan informasi dan bersedia bertukar pikiran.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Akhir kata semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, menunjukkan proses dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan rata-rata 74,54 dan persentase ketuntasan 45 % berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 95,45 dan persentase ketuntasan sebesar 100 % berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada tema ekosistem dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres 6/86 Laburasseng.

Saran

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran ini dengan menggunakan mata pelajaran dan materi yang berbeda dari penelitian penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional